

**PERSEPSI ORANG TUA MEMILIH PESANTREN DALAM
PENDIDIKAN ANAK DI HUTA TONGA ANGIN BARAT**



SKRIPSI

*Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

AHMAD FAUSI LUBIS

NIM. 21010078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025**

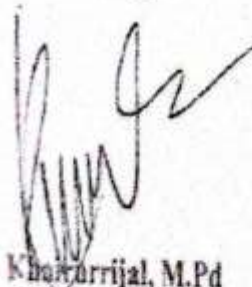
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Ahmad Fausi Lubis, NIM: 21010072, dengan judul "Persepsi Orang tua Memilih Pesantren Sebagai Pendidikan Bagi Anak di Desa HutaTonga AB" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan untuk sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

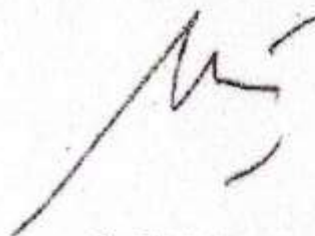
Panyabungan, 30 Juli 2025

Pembimbing I



Khairurrijal, M.Pd
NIP.199105302019081001

Pembimbing II



Dr. Mukhlis, M.Si
NIP.1963009081992021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ahmad Fausi Lubis

Nim : 21010078

Tempat Tgl Lahir : Hutatonga, 22 Juni 1999

Alamat : Hutatonga AB

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi uyang berjudul *"Persepsi Orang Tua Memilih Pesantren Sebagai Pendidikan Anak di Huta Toaga AB"* adalah benar karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya

Panyabungan, Agustus 2025

Yang membuat pernyataan

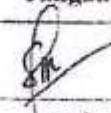


Ahmad Fausi Lubis
NIM 21010078

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **"PERSEPSI ORANG TUA MEMILIH PESANTREN DALAM PENDIDIKAN ANAK DI HUTA TONGA ANGIN BARAT"** a.n Ahmad Fauzi, NIM 24010074 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 11 Agustus 2025.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd.I NIP. 198609192019082001	Ketua/Penguji I		3/9/2025
2.	Murlan Arif Nasution, M.Pem.I NIP. 199105112020121014	Sekretaris/Penguji II		09/09/2025
3.	Khairurrijal, M.Pd NIP. 199105202019031015	Penguji III		09/09/2025
4.	Drs. Mukhlis, M.Si NIP. 196309081992021001	Penguji IV		16/09/2025

Panyabungan, Agustus 2025
Mengetahui
Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Samper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197203132003121002

ABSTRAK

Ahmad Fausi Lubis (NIM: 21010078). Persepsi Orang Tua Memilih Pesantren Bagi Pendidikan Anak di Desa Huta Tonga Angin Barat. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan temuan data awal penelitian yang menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua di desa Huta Tonga Angin Barat lebih banyak memilih pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi orangtua pada pendidikan di pesantren dan mengapa orangtua memilih pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua memilih pondok pesantren sebagai pendidikan bagi anak dan apa alasan orang tua memilih pesantren sebagai pendidikan bagi anak. Penelitian ini dilaksanakan di desa Huta Tonga Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Orang tua memilih pesantren sebagai pendidikan bagi anak di Desa Huta Tonga Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal di karenakan pendidikan pesantren mendapat penilaian yang baik dari orang tua santri dan mereka meyakini pesantren tempat terbaik bagi anak untuk menimba ilmu agama. Sebagai upaya Orang tua memberikan pendidikan agama Islam secara komprehensif, contohnya seperti pemberian pembelajaran syariat islam fiqih, akidah akhlak, alquran hadis, tasawuf, dan tareh. Di samping itu juga menjadikan anak berakhlak mulia contohnya bertutur kata yang baik, ramah tamah, berpakaian yang menutup aurat, melaksanakan shalat wajib tepat waktu. Kemudian terhindar dan membentengi anak dari pengaruh lingkungan yang buruk, pesantren memiliki aturan yang ketat sehingga mengajari anak untuk disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Persepsi, Pendidikan Anak, Pondok Pesantren

MOTTO

“ Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat, terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu yang paling penting karena Allah ysng telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

(Edwar Satria)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa bangga dan cinta yang tulus kepada orang-orang terkasih yang telah mendukung penulis dengan caranya masing-masing:

1. Ayahanda dan ibunda, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Karena tiada kata seindah lantunan doa. Selain doa yang terucap dari orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian ayah dan ibu.
2. Bapak dan ibu dosen pembimbing yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan penulis, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada nilai harganya, agar penulis lebih baik.
3. Kepada keluarga dan saudara (adik-adik), yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doanya untuk keberhasilan penulis.
4. Rekan-rekan mahasiswa utamanya dari Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal, atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
6. Terakhir terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras sampai detik ini, tidak mudah menyerah sesulit apapun rintangan yang dihadapi dan semangat untuk diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah menganugrahkan rahmat, taufik serta hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah keharibaan baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh kaum muslimin yang senantiasa menjalankan dan mengikuti sunah beliau dengan sebaik-baiknya hingga akhir zaman kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Starta Satu Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal. Adapun judul skripsi penulis ialah “Persepsi Orang Tua Memilih Pesantren Sebagai Pendidikan Bagi anak di Huta Tonga Angin Barat.”

Proses penulisan dan penelitian skripsi ini sangat banyak bantuan dari semua pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, semoga Allah membalasnya dengan lipat ganda atas semua kebaikan dan bantuan, baik itu bantuan yang berbentuk materi dan non materi. Dalam kesempatan ini tidak berlebihan kiranya peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Kedua orang tuaku yang tercinta, yang telah membesarkan dan memberikan cinta dan kasih sayang kepada penulis hingga penulis bisa mencapai bangku kuliah seperti sekarang ini, saya yakin ayahanda bangga bahagia melihat ananda bisa menyelesaikan perkuliahan. Mudah-mudahan ayahanda ditempatkan dijannah-Nya. Amiin Terimakasih terlebih-lebih kepada ibunda yang senantiasa mendo'akanku yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang. Tak ada kata yang dapat menggambarkan bagaimana kata untuk mengucapkan terimakasih kepada ibunda hanya Allah lah yang mampu memberikan balasan yang setimpal kepada ibunda yaitu surga-Nya.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun

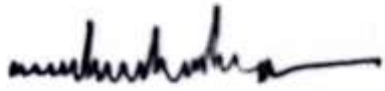
material. Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku Ketua sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak Ali Jusri, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Dosen Penasehat Akademik (PA) penulis yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran hai dalam membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Khairurrijal, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran hai dalam membimbing dalam penulisan skripsi ini
4. Bapak Dr. Mukhlis M.Si selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran hati dalam membimbing penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen beserta civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
6. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal.
7. Orang tua dari santri di Hutatonga Angin Barat Baru seluruh jajarannya yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini serta bantuan moril dalam melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik secara spritual, moril maupun material.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada semua pembaca. Peneliti menyadari, bahwasanya masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna membuat skripsi ini agar lebih baik. Demikian dari saya selaku penulis skripsi, akhir kata penulis ucapkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad FausiLubis', is written over a light gray rectangular background.

Ahmad FausiLubis
NIM. 21010078

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	8
1. Persepsi	8
a. Pengertian Persepsi	8
b. Proses Persepsi	9
c. Macam-macam Persepsi.....	11
d. Indikator Persepsi.....	12
2. Orang Tua.....	12
a. Pengertian Orang tua.....	12
b. Dasar Hukum Kewajiban Orang tua	13
c. Peran Orang Tua	14
d. Bentuk-bentuk Peran Orang Tua.....	16
e. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	17

3. Pondok Pesantren	19
a. Sejarah Pesantren	19
b. Pengertian Pondok Pesantren	19
c. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren	20
d. Karakteristik Pondok Pesantren	22
e. Macam-macam Pondok Pesantren	25
f. Elemen-elemen Pesantren	26
g. Kelebihan dan kekurangan Pondok Pesantren	29
h. Materi Pembelajaran di Pesantren.....	30
i. Pola pendidikan di Pesantren	30
j. Faktor Orang Tua Memilih Pesantren Pendidikan Bagi Anak	31
4. Pendidikan Anak	32
a. Pengertian Pendidikan Anak	32
b. Pentingnya Pendidikan	40
c. Indikator Pendidikan Anak	43
d. Pemahaman Orang tua Terhadap Pendidikan Anak.....	44
e. Tanggapan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak	45
B. Penelitian yang Relevan	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Sumber Data Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Keabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Deskripsi Data Penelitian	53
1. Temuan Umum.....	53
2. Temuan Khusus.....	55
B. Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

Tabel 4.1 Luas jumlah penduduk desa Huta Tonga Angin Barat

Tabel 4.2 Data tingkat pendidikan desa Huta Tonga Angin Barat

Tabel 4.3 Keadaan sarana dan prasarana pendidikan desa Huta Tonga Angin Barat

Tabel 4.4 Keadaan mata pencaharian desa Huta Tonga Angin Barat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Hasil Wawancara Persepsi Orang Tua

Lampiran 3 : Indikator Persepsi Orang Tua

Lampiran 4 : Sumber Data Penelitian

Lampiran 5: Dokumentasi

Lampiran 6: Surat Penelitian

Lampiran 7: Surat Balasan Penelitian

Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan wawasan serta dapat mengubah tingkah laku manusia sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dalam Islam memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam pemahaman aqidah. Karena pendidikan aqidah merupakan fondasi awal dalam pembentukan karakteristik dan moral anak. Dengan adanya pemahaman aqidah yang benar maka seorang anak akan memiliki akhlak yang baik dan terhindar dari keyakinan yang menyimpang. Selain itu orang tua memiliki kewajiban yang sangat besar dalam pemahaman aqidah anak. Karena itu orang tua harus lebih memperhatikan dan selalu membimbing anak supaya tumbuh menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan anak.

Keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama. Keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang tumbuh menjadi pribadi yang baik, serta hidup di tengah-tengah masyarakat. Sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan.

Didalam keluarga itu terdapat unsur-unsur yang saling menguatkan yaitu: pertama, perasaan saling mencintai, menghargai dan saling bersaing secara sehat. Kedua bertujuan sebagai tempat proses sosialisasi, serta menjamin ketentraman jiwa anggota keluarga. ketiga, terdapat kaidah-kaidah tertentu yang mengatur antara anggota keluarganya maupun pihak lain diluar keluarga. keempat, kekuasaan yang dimiliki orang tua merupakan salah satu dasar melakukan pengawasan proses hubungan kekeluargaan. Kelima, adanya sanksi- sanksi positif maupun negatif yang diterapkan dalam keluarga. keenam, berfungsi sebagai tempat anggotanya memperoleh perlindungan bagi ketentraman dan perkembangan jiwa. (Sutinah, 2019).

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, karena orang tua sebagai pendidik anak sebagai terdidik terdapat pertalian darah. Kewajiban orang tua dalam mendidik anak dinyatakan secara tegas dalam Al-qur'an surat At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Surat A-Tahrim Ayat 6)

Dalam tafsir ibn. Katsir mencantumkan beberapa penafsiran diantaranya, tafsiran Ali bin Abi Thalhah dari Ibn Abas maksudnya kerjakanlah ketaatan kepada Allah dan hindarilah berbuat durhaka kepada Allah dengan perbuatan yang menjadikan Allah menyelamatkan kamu dari neraka. Dalam kitab yang sama, Mujahid menafsirkan “Bertakwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga untuk bertakwa kepada Allah”. Selain itu Qatadah berpendapat Allah memerintahkan kepada mereka untuk taat kepada Allah dan mencegah mereka dari maksiat kepada Allah, dan hendaklah engkau memerintahkannya agar mereka menjalankan perintah Allah dan memperhatikan mereka untuk menjalankannya, serta membantu mereka menjalankannya, jika engkau berbuat maksiat kepada Allah, peringatkan dengan cegahlah mereka. (Ibn. Katsir tt:470).

Potongan ayat diatas menjadi dasar tentang tanggung jawab yang harus ditunaikan oleh orang tua terhadap anaknya yakni mendidik. Karena itu sebelum orang lain mendidik anak ini, kedua orang tualah yang mendidik terlebih dahulu. Tanggung jawab terhadap pendidikan anak ada di tangan orang tua dan tidak dapat dipikulkan kepada orang lain, kecuali apabila orang tua tidak mampu, maka tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain. Misalkan dengan cara disekolahkan atau di pondokkan di pesantren.

Orang tua merupakan seorang pendidik pertama dan yang paling utama bagi anaknya. Sehingga pendidikan keluarga disebut sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai proses pendidikan untuk pertama kalinya. Selain itu lingkungan keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak berada di dalam lingkungan keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. (Syamsunardi & Nur Syam, 2019). Orang tua menjadi orang yang paling bertanggung jawab atas perkembangan karakter anak karena keluarga merupakan penyelenggara pendidikan paling utama sebelum pendidikan pendampingan lainnya. Orang tua turut berkontribusi dalam perkembangan karakter anak disekolah. (Sudjatmiko et al., 2019)

Peran orang tua terhadap pendidikan anak sangat besar, bukan hanya menjadi bapak dan ibu bagi anak-anaknya. sehingga setiap orang tua dituntut memahami akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan ini terutama yang berkaitan dengan pendidikan agama, karena pada hakikatnya setiap kegiatan manusia harus didasarkan atas nilai dan ketentuan agama. Berhasil atau tidaknya proses pendidikan anak juga bergantung pada sikap bijak orang tua dalam mendidik anak

Pendidikan Islam adalah bagian penting dari budaya politik suatu Negara, dan Indonesia tidak terkecuali. Tujuan pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya menciptakan orang yang religius, tetapi juga menjadikan warga Negara yang baik. (Asfiati, 2020) Pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan meresap dalam jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air. (A. Rosmiaty Aziz, 2016)

Melihat peran orang tua sebagai pendidik pertama dan yang paling utama, maka motivasi yang bersumber dari orang tua harus benar-benar mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri seorang anak akan kewajibannya sebagai umat muslim. Sehingga hal itulah yang akan menciptakan kehidupan sosial yang saat ini ialah tidak semua orang tua memiliki kompetensi yang

memadai untuk menjadi pendidik meskipun mereka memiliki hak istimewa di awal pertumbuhan anak, alhasil tidak sedikit anak yang mendapatkan pendidikan yang kurang baik dalam keluarganya.

Orangtua memiliki tanggung jawab terutama dalam pendidikan anak. Karena era pada zaman sekarang ini banyak orang tua yang tidak menyadari kewajibannya untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya karena kesibukan masing-masing. Secara umum terkait masalah pendidikan atau upaya menciptakan perilaku anak yang selaras dengan ajaran agama islam, maka yang tertuju ialah lembaga pendidikan yang bernuansa islam seperti pada pondok pesantren. Karena orangtua ingin memberikan pendidikan agama yang lebih baik yang mendalam membentuk akhlak yang semakin dewasa, orangtua juga menganggap lingkungan pesantren lebih kondusif untuk belajar dan bergaul dan dapat melindungi anak dari pergaulan bebas.

Melihat fakta tersebut, maka kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat bisa menjadi solusi bagi pendidikan anak. Pesantren yang bertujuan memberikan pendidikan aqidah dan pendalaman ilmu agama kepada santri-santri atau pelajar. Sehingga dengan keberadaan pesantren ini dapat berkontribusi dalam membantu pelajar untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pesantren merupakan lembaga tradisional di Indonesia yang mampu bertahan di tengah arus globalisasi. Peran pesantren sudah tidak dapat diragukan lagi. Pesantren telah banyak memberikan kontribusi yang besar bagi pendidikan dan sebagai sarana pembentukan insan yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.

Persepsi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren merupakan pandangan yang positif kepada anak-anaknya, karena di bimbing untuk memahami dan menjalankan syariat Islam dengan baik dan benar. Selain itu mereka juga diajarkan untuk disiplin dan berakhlak mulia agar bisa bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 14 April 2025 di lokasi penelitian dan menemukan sebuah fenomena yakni banyaknya orang tua di desa Huta Tonga Angin Barat yang menyekolahkan

anaknya ke pesantren. Karena orangtua merasa bahwa pesantren lebih baik bagi anak sesuai dengan pengalaman orangtua yang pendidikannya berlatar belakang dari pondok pesantren. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengungkap secara mendalam bagaimana persepsi dan apa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke pesantren sebagai pendidikan lanjutan bagi anaknya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul” Persepsi Orang tua Memilih Pesantren Dalam Pendidikan Anak di Huta Tonga Angin Barat”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi orang tua pada pendidikan di Pesantren?
2. Mengapa orang tua memilih pesantren dalam pendidikan anak di Huta Tonga Angin Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua pada pendidikan di Pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak mereka di Huta Tonga Angin Barat.
2. Untuk mengetahui alasan orang tua memilih pesantren sebagai pendidikan bagi anak mereka di Huta Tonga Angin Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan kepada orang tua agar dapat menjalankan tugas sekaligus tanggung jawab sebagai seorang pendidik yang paling utama dalam membentuk kepribadian seorang anak, dengan mengarahkan mereka pada sekolah yang lebih mengedepankan nilai-nilai ajaran Islam yang dalam hal inilah pondok pesantren.

2. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan yang terjadi terkait persepsi orang tua memilih pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anak.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang meneliti pokok masalah yang sama dan menjadi pengembangan kajian ilmu tentang persepsi orang tua memilih pendidikan anaknya di pondok pesantren.

E. Penjelasan Istilah

Agar ruang lingkup permasalahan menjadi jelas, tidak terjadi kekeliruan dan salah istilah dalam penelitian ini maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul: Persepsi Orangtua Memilih Pesantren Sebagai Pendidikan bagi anak di Huta Tonga Angin Barat.

1. Persepsi Orangtua

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. (Lolita, 2021) sedangkan menurut Slameto, 2013 persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan lewat inderanya, yaitu penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Orangtua adalah ayah dan ibu atau suami isteri yang sudah menikah dan mempunyai anak, maka suami isteri tersebut adalah orangtua bagi anak-anaknya. orang yang dianggap tua (cerdik, pandai dsb), orang-orang yang dihormati disegani di kampung. Dengan demikian dapat dikatakan orangtua adalah ayah dan ibu atau anggota masyarakat keseluruhan.

Jadi dapat dipahami bahwa persepsi orang tua adalah cara pandang dan pemahaman orang tua mengenai suatu objek yang ada di lingkungan sekitar melalui pengamatan, pengalaman yang berkaitan dengan perannya sebagai orang tua.

2. Pendidikan Anak

Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan suatu kualitas yang berkesinambungan yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia untuk masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya serta Pancasila. Pendidikan tentu aja

tidakhanya mengedepankan pemahaman semata melainkan pemahaman karakter bangsa yang dimaksud juga telah diatur didalam undang-undang Negara Indonesia. Hal ini dilakukan guna memberikan arah terhadap pelaksanaan dan perkembangan (Sujana, 2019).

3. Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata pesanterian yang berarti asrama dan tempat murid-murid mengaji. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang dikembangkan secara indiginios oleh masyarakat Indonesia. Karena sebenarnya pondok pesantren merupakan produk budaya masyarakat Indonesia yang sadar sepenuhnya akan arti sebuah pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural (Abdurrahman , 2019).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka dibuatlah sistematika pembahasan yaitu:

Pada BAB I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelsan istilah dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II membahas mengenai kajian teori yang mencakup bahasan tentang pengertian persepsi, proses persepsi, macam-macam persepsi, indikator pesrpsi, pengertian orangtua, peran orang tua, pengertian pondok pesantren, pola pembelajaran di pesantren.

Pada BAB III membahas tentang metodologi penelitian yang memuat penjelasan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada BAB IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menyajikan temuan dari penelitian yang dilakukan, termasuk deskripsi data, analisis data, dan interpretasi hasil yang diperoleh dari metode penelitian.

Pada BAB V membahas tentang kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bagian penutup dari karya ilmiah dan berisi rangkuman hasil penelitiandan saran-saran berdasarkan temuan penelitian.